



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan membahas kajian pustaka yang diawali dengan pembahasan landasan teoritis. Landasan teoritis berisi konsep-konsep atas teori-teori yang relevan dalam mendukung pembahasan dan analisis penelitian serta hasil penelitian (jurnal) yang relevan dengan topik yang dibahas. Lalu, yang kedua adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang dapat diperoleh dari jurnal, skripsi, thesis, dan disertasi.

Selain berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis membahas kerangka pemikiran, yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat. Pada bagian akhir, penulis membahas hipotesis penelitian, yaitu anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Scott (2015:358), teori keagenan adalah suatu yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal pada saat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan principal.



Menurut Jensen and Meckling (1976) bahwa dalam hubungan keagenan terdapat konflik kepentingan antara principal dan agen. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga muncul adanya biaya keagenan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan di atas, hubungan yang tercipta antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen didasari karena adanya kontrak yang berisikan semua hak dan tanggung jawab *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberi wewenang kepada manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal akan mempercayakan semua aktivitas perusahaan dan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan, dapat menimbulkan permasalahan keagenan, yaitu munculnya konflik antara pemilik / pemegang saham dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Selain itu masing-masing individu termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dimana *principal* ingin mendapatkan *return* setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan sehingga hal ini menekan manajer untuk bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan manajer ingin mendapatkan insentif berupa bonus yang dijanjikan oleh *principal* jika berhasil mencapai target laba perusahaan yang disyaratkan. Maka, hal ini mendorong *agent* untuk menampilkan laporan keuangan yang seolah-olah kinerja



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan baik sehingga labanya tinggi, tetapi sebenarnya laba yang tinggi tersebut tidak mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya.



2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan” (SAK,2015:2)

Pada SAK (2015:2) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Ada 4 karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan di dalam SAK (2015:5-8), yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Relevan dalam artian agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Dapat dibandingkan artinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.” (SAK, 2015:3)

3. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:445) mendefinisikan manajemen laba sebagai:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”

Menurut Sulistyanto (2014:6) manajemen laba didefinisikan sebagai:

“Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah perilaku atau tindakan manajer untuk meningkatkan dan mengurangi laba dengan memainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai tujuan yang ingin dicapainya. Scott (2015:445) memandang manajemen laba melalui dua sudut pandang. Pertama, manajemen laba dipandang sebagai perilaku *opportunistic* manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan *political cost* (*Opportunistic Earning Management*). Kedua, manajemen laba dipandang dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Perspektif ini menggambarkan bahwa manajemen laba memberikan kepada manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

b. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:447), terdapat empat pola manajemen laba, yaitu:

(1) *Taking a Bath*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengakui biaya yang ada pada periode yang akan datang pada periode berjalan dan menghapus beberapa aktiva pada periode berjalan, sehingga manajer akan melaporkan kerugian pada periode berjalan dan hal ini akan ia timpahkan karena kesalahan manajer lama. Sedangkan untuk periode selanjutnya manajer berharap dapat meningkatkan laba. Hal ini terjadi selama periode tekanan organisasi pada saat terjadi reorganisasi, termasuk adanya penggantian CEO yang baru atau pergantian manajer yang baru.

(2) *Income maximization*

Maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan untuk menghindari perusahaan dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara memilih model-model akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

(3) *Income minimization*

Income minimization dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis. Bentuk ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mirip dengan *taking a bath*, dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

(4) *Income smoothing*

Income smoothing atau yang lebih dikenal dengan istilah perataan laba dilakukan oleh perusahaan karena cenderung lebih memilih untuk melaporkan tren pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

c. Motivasi Melakukan Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:448) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba :

(1) *Bonus Scheme*

Manajer memiliki informasi mengenai laba perusahaan sebelum melakukan manajemen laba. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah, yaitu *bogey* dan *cap*. *Bogey* merupakan batas bawah untuk mendapatkan bonus. Jika laba berada dibawah *bogey*, maka manajer tidak mendapat bonus sama sekali. Sedangkan jika laba berada di atas *cap*, maka manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, maka manajer akan cenderung memperkecil laba dengan cara banyak membebankan beban pada periode ini sehingga akan mengurangi beban di periode berikutnya. Dengan melakukan hal ini, maka laba periode berikutnya akan meningkat sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang lebih besar pada periode berikutnya. Jika laba berada di atas *cap*, maka



manajer tidak akan mendapatkan bonus lebih dari yang telah ditentukan pada titik *cap*. Jadi pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus sebesar-besarnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(2) Motivasi Kontrak Lain (*Other Contractual Motivation*)

Kontrak hutang muncul dari moral hazard yang terjadi antara manajer dengan pemberi pinjaman, biasanya bergantung pada variabel-variabel akuntansi. Untuk mengatasi masalah ini, komtak hutang jangka panjang selalu dibuat perjanjian agar mencegah manajer bertindak berlawanan dengan kepentingan pemberi pinjaman, seperti membagi dividen yang berlebihan, menambah pinjaman atau membiarkan modal kerja perusahaan turun sampai kepada tingkat tertentu. Pelaksanaan manajemen laba dari kepentingan perjanjian kontrak ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis* pada teori akuntansi positif. Jadi motivasi kontrak ini berkaitan dengan hutang jangka panjang yaitu dengan cara menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.

(3) Untuk Memenuhi Laba yang diharapkan Investor dan Memelihara Reputasi (*To Meet Investor's Earning Expectations and Maintain Reputation*)

Perusahaan melaporkan laba yang besar dari yang diharapkan investor dapat menikmati kenaikan harga saham perusahaan secara signifikan sehingga investor menganggap adanya kemungkinan kinerja yang baik di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi harapan investor akan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Jika tidak dapat mencapai laba yang diharapkan investor, maka pasar menilai manajer perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Oleh karena itu, manajer terdorong untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan manajemen laba untuk memastikan bahwa laba telah sesuai dengan harapan investor, terutama jika manajer dijanjikan untuk mendapatkan jumlah bonus sebagai imbalannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

(4) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*)

Manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas saham dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan. Untuk menarik perhatian para investor, perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan dan melakukan perataan laba.

Watts dan Zimmerman (1990) juga mengungkapkan tiga motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

(1) *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis bonus plan adalah manajer perusahaan yang menggunakan metode bonus plan biasanya akan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba saat ini untuk mendapatkan bonus atas hasil kerja yang sudah dilakukannya, akibat dari motivasi yang diberikan oleh perusahaan pada manajer yang menghasilkan keuntungan yang besar akan mendapatkan bonus/kompensasi.

(2) *Debt or Equity Hypothesis*

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt or equity* besar, maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan pendapatan atau laba agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda pada tahun berikutnya. Upaya ini dilakukan agar perusahaan bisa menggunakan dana tersebut untuk keperluan lain. Pada umumnya, pihak kreditor akan melakukan kontrak perjanjian dengan manajer dan menekankan pada batas rasio *debt or equity* nya, karena itu menunjukkan kemampuan manajer dalam membayar utang.

(3) *Political Cost Hypothesis*

Pada perusahaan besar yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan, agar pajak yang dibayarkan ke pemerintah menjadi kecil dan tidak menarik perhatian pemerintah serta masyarakat.

4 Ukuran Perusahaan

Menurut Azlina (2010), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba.

Menurut Nasution dan Setiawan (dalam Jao dan Pagalung 2011), terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar



investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

5. Profitabilitas

Salah satu tujuan utama seseorang mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Biasanya manajer akan melakukan apa saja agar perusahaan yang dikelola mendapatkan profit. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sulanto dalam I, Guna dan Herawaty 2010).

Riyanto (dalam Ardiyansyah 2013) Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Return on assets (ROA) diukur dengan membagi laba bersih dengan total assets perusahaan.

6. Kepemilikan Asing

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan saham asing lebih dominan menghadapi risiko politik, informasi asimetris dan perlindungan hukum (La Porta et al dalam Febrianto, 2014). Menurut Guner & Aydogan (dalam Siregar dan Utama, 2005), perusahaan yang dikontrol investor asing mempunyai kinerja paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik dibandingkan perusahaan yang kendalinya berada di pihak lain. Karena itu akan dilakukan analisa untuk melihat apakah perusahaan yang dikendalikan oleh investor asing mempengaruhi besaran pengelolaan laba.

B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Nama	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Praktek <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengelolaan Laba (<i>Earning Management</i>) (Siregar dan Utama,2005)	1. Kepemilikan Keluarga 2. Kepemilikan Insitutsional 3. Ukuran Perusahaan 4. GCG 5. Pengelolaan laba	1. Kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba 2. Kepemilikan Institusional tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba 3. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba 4. GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>2. © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (I Ketut Gunawan, dkk, 2015)</p>	<p>1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Manajemen laba</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap majemen laba 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia (Robert Jao dan Gagaring Pagalung, 2011)</p>	<p>1. Corporate governance 2. Ukuran perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Manajemen laba</p>	<p>1. Corporate Governance mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba 3. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Nur Azlina, 2010)</p>	<p>1. Jumlah Dewan 2. Leverage 3. Persentase saham yang ditawarkan ke public 4. Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Jumlah Dewan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		5. Manajemen Laba	<p>signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>3.Perentase saham yang ditawarkan ke publik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>4. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance, Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013 (Muhammad Ardiyansyah, 2014)</p>	<p>1.<i>Corporate Governance</i></p> <p>2.<i>Leverage</i></p> <p>3.Profitabilitas</p> <p>4.Manajemen Laba</p>	<p>1. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>3.Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
	<p>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Prakti Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Febrianto, 2014)</p>	<p>1. Beban Pajak Tangguhan</p> <p>2. Kepemilikan Asing</p> <p>3. Kepemilikan Institusional</p>	<p>1. Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba</p> <p>2. Variabel lainnya tidak memiliki</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>4. Kepemilikan Manajerial 5. Kepemilikan Keluarga 6. Kepemilikan Pemerintah 7. Manajemen Laba</p>	<p>pengaruh terhadap manajemen laba</p>
--	--	--	---

Sumber Data : Hasil Olah Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar pula tekanan dari para investor untuk memenuhi ekspektasi mereka.

Penelitian Azlina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset kegiatan operasional. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio ROA, yang dijadikan oleh investor sebagai acuan untuk penilaian sebuah perusahaan yang nantinya sebagai tempat investasinya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan diikuti oleh tuntutan pembayaran pajak yang tinggi, maka untuk menghindari hal demikian, manajemen akan melakukan manajemen laba. Sebaliknya penurunan laba yang rendah akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik, maka manajemen juga akan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dan memperoleh bonus yang maksimal. Manajemen juga akan berupaya untuk membuat laba perusahaan tidak berfluktuatif, karena umumnya investor menyukai peningkatan laba yang stabil. Maka, diduga bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Ardiyansyah (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian I Ketut, dkk (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap hubungan Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Kepemilikan Asing adalah perusahaan yang dikontrol investor asing mempunyai kinerja paling baik dibandingkan perusahaan yang kendalinya berada di pihak lain. Karena itu akan dilakukan analisa untuk melihat apakah perusahaan yang dikendalikan oleh investor asing mempengaruhi besaran pengelolaan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

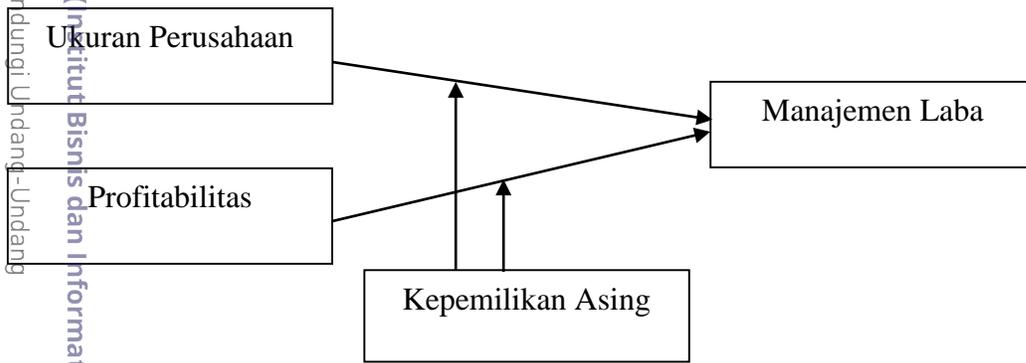
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian Febrianto (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

perusahaan yang dimiliki oleh institusi asing melakukan manajemen laba sedangkan Penelitian Guner & Aydogan (dalam Siregar dan Utama, 2005) kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Ha₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha₃: Kepemilikan Asing dapat memoderasi antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Ha₄: Kepemilikan Asing dapat memoderasi antara profitabilitas terhadap manajemen laba.